

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI CALON PENGANTIN

Krisjenta Iffah Agustasari^{1*}, Dian Kusumaningtyas², Rahma Dian Hanifarizani³

^{1,2,3}Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang

Email: krisjenta_kia@ub.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada calon pengantin dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Pendidikan kesehatan berbasis teknologi seperti audio visual merupakan jalur yang inovatif untuk pemberian informasi kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan calon pengantin. Desain penelitian pre-eksperimen dengan one group pre test dan post test design. Populasi semua peserta kulwap berjumlah 61 orang dengan teknik total sampling. Analisis data dengan uji statistik Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan p value $< \alpha$ (0.000). Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan (pre test) sebagian besar (75,4%) memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan penyuluhan (post test) Sebagian besar (88,5%) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan penyuluhan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin.

Kata kunci: Audio visual, kesehatan reproduksi, pengetahuan

ABSTRACT

Knowledge related to reproductive health in prospective brides is needed to increase the knowledge of prospective brides. Technology-based health education such as audio-visual is an innovative pathway for providing health information. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media on the knowledge of the bride and groom. Pre-experimental research design with one group pre-test and post-test design. The population of all whatsapp group discussion participants is 61 people with total sampling technique. Data analysis with Wilcoxon statistical test. Based on the Wilcoxon test results obtained value $<$ (0.000). The level of knowledge before counseling (pre-test) most (75.4%) had sufficient knowledge and after being given counseling (post-test) Most (88.5%) had good knowledge. The results of the study can be concluded that audio-visual media counseling can increase knowledge of the reproductive health of the bride and groom.

Keyword: Audio visual, reproductin, health, knowledge

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Dalam upaya menurunkan AKI dan AKB, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti masalah akses, kualitas dan disparitas dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung yaitu perdarahan (37%), infeksi (22%) dan hipertensi dalam kehamilan (14%) (Risikesdas, 2018). Sedangkan status gizi yang buruk dan penyakit yang diderita ibu merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu.

Data Risikesdas 2018 menunjukkan secara nasional prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil usia 15-49 tahun sebesar 24,2% dan prevalensi anemia pada perempuan dan remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Ibu hamil dengan anemia dan KEK berisiko mengalami penyulit dalam persalinan dan berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Hal ini tentunya akan dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi. Demikian halnya penyakit seperti HIV-AIDS, TBC, malaria, kardiovaskular, secara tidak langsung dapat memperburuk kehamilan.

Penyampaian informasi penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya dengan menggunakan metode audio visual dimana metode ini mengandung unsur suara dan gambar, sehingga dianggap lebih baik dan menarik. Pemberian informasi dengan menggunakan audio visual akan lebih memudahkan penerima informasi dalam meningkatkan pengetahuannya, sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil penelitian tentang pengaruh audio visual terhadap tingkat pengetahuan yang dilakukan di Puskesmas di Yogyakarta didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden (Aeni, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2012) audio visual merupakan metode penyuluhan kesehatan satu arah dimana pihak sasaran tidak diberikan kesempatan untuk aktif, dan berguna dalam membantu menstimulasi penglihatan dan pendengaran. Adapun kelebihan dari metode audio visual menurut Aeni (2013) adalah dapat memberikan suasana yang lebih hidup, penampilannya menarik, dan dapat memperlihatkan sesuatu proses secara lebih nyata sehingga responden tertarik dan antusias selama proses penyuluhan. Adapun kelebihan

lainnya, demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan (Mayasari, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi calon pengantin. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2020 yang dilakukan secara daring melalui kuliah *whatsapp* dengan total responden sebanyak 61 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan pengisian lembar kuesioner melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel usia, pendidikan dan paritas dilakukan analisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran besaran frekuensi masing-masing variabel Hasil uji

analisis univariat variabel disajikan pada tabel 1 berikut.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 23 – 27 tahun sebanyak 40 responden (65,6 %), sebagian besar responden memiliki pendidikan minimal sarjana/ diploma sebanyak 42 responden (68,6 %). Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 21 responden (34,4%). Berdasarkan hasil pretest sebelum penyuluhan dengan media audio visual sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (75,4%) yaitu sebanyak 46 responden. Berdasarkan hasil posttest setelah dilakukan penyuluhan dengan media audio visual Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (88,5%) yaitu sebanyak 54 responden.

Hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan p value (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) adalah 0.000 (*p value < 0,05*), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan metode audio visual. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia		
18 – 22 tahun	16	26,2
23 – 27 tahun	40	65,6
28 – 32 tahun	5	8,2
Pendidikan		
SMA	17	27,9
Sarjana/Diploma	42	68,9
Pascasarjana	2	3,2
Pekerjaan		
ASN	12	19,7
Karyawan BUMN	7	11,5
Karyawan swasta	21	34,4
Wiraswasta	10	16,4
Mahasiswa	9	14,7
Tidak/belum bekerja	2	3,3
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan dengan Media Audio Visual		
Baik	5	8,2
Cukup	46	75,4
Kurang	10	16,4
Pengetahuan Setelah Penyuluhan dengan Media Audio Visual		
Baik	54	88,5
Cukup	7	11,5
Kurang	0	0

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total		p value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pre Test	5	8,2	46	75,4	10	16,4	61	100	0,000
Post Test	54	88,5	7	11,5	0	0	61	100	

PEMBAHASAN

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah hasil dari proses “tahu” dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui indera manusia seperti indera mata, hidung, telinga, dan lainnya. Selama waktu pengindraan sampai dengan menghasilkan pengetahuan, hal ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan setiap orang tentu berbeda-beda, hal itu tergantung dari bagaimana pengindraan masing-masing terhadap objek. Melalui indera mata dan telinga, sebagai sebagian besar penyaluran pengetahuan yang diperoleh manusia (Masturoh dan T. Anggita, 2018). Penyaluran pengetahuan paling banyak melalui indera mata terjadi sekitar 75% sampai 87% sedangkan sisanya 13% sampai 25% pengetahuan dapat diperoleh melalui indera lainnya (Maulana 2009 dalam Putri dkk., 2021). Pembelajaran menggunakan media elektronik yang bersifat audio visual memberikan hasil pemaparan informasi yang ditangkap jauh lebih baik daripada pemaparan yang didapatkan hanya melalui media cetak (visual). Hal tersebut dikarenakan jumlah indera yang digunakan dalam menangkap informasi lebih banyak digunakan pada

media elektronik dibandingkan media cetak (Notoatmodjo 2007 dalam Sariana, 2018).

Pembelajaran menggunakan media teknologi melibatkan kombinasi komunikasi yang dapat terdiri dari satu atau lebih modalitas seperti gambar, suara, teks dan video. Penggunaan teknologi dalam memediasi pembelajaran dalam konteks digital menghubungkan perangkat melalui teknologi dalam pembelajaran (Bower, 2019). Pemanfaatan teleedukasi atau disebut juga *telelearning* bagian dari penggunaan teknologi dalam konteks mendukung pembelajaran termasuk pembelajaran jarak jauh, *e-learning*, dan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Passey, 2012). Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden dikarenakan sudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikaitkan dengan pemberian media teleedukasi berbasis audio visual yang lebih efektif sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan harapan akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan (Dewi dan Amry, 2020).

Pendidikan berbasis teknologi merupakan jalur sangat inovatif untuk pemberian informasi kesehatan. Pada umumnya, penggunaan gawai semakin

masif pada kalangan kaum muda. Satu dari dua warga di negara berkembang memiliki telepon seluler (Ali, 2013). Penggunaan telepon seluler juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan kesehatan. Aplikasi kesehatan berbasis seluler atau *Mobile Health* (mHealth) memiliki peluang besar sebagai salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Terzioglou *et.al.*, 2018). Memberikan materi pendidikan kesehatan seksual yang akurat, komprehensif dan terkini melalui *smartphone* dapat membantu meningkatkan kesadaran perilaku seksual berisiko serta meningkatkan hasil kesehatan seksual dan reproduksi yang lebih baik (Lim *et. al.*, 2014).

Kelebihan lainnya dari pemberian pendidikan kesehatan reproduksi melalui seluler atau *whatsapp* adalah pesan yang dikirimkan dapat dibaca berulang-ulang oleh responden dalam waktu yang berbeda. Selain itu, pesan melalui *whatsapp* yang diberikan juga disertai dengan gambar yang dapat mendeskripsikan isi pesan serta bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari yang mudah dipahami. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (L'Engle *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan

melalui pesan pada ponsel sangat dapat diterima oleh kalangan pemuda karena interaksi melalui seluler dapat terjaga kerahasiaannya, konten yang diberikan lebih sederhana dan informatif.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan bagi pasangan calon pengantin untuk mempersiapkan proses selanjutnya terutama proses dalam kehamilan. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan bisa melalui beberapa cara seperti teleedukasi dan dengan media yang lebih menarik seperti audio visual. Media audio visual sangat fleksibel karena dapat dilihat kapanpun dan di mana pun. Dengan peningkatan pengetahuan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi maka diharapkan calon pengantin dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik dan membentuk generasi penerus yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Nurul dan Diyah Sri Yuhandini. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan

- Metode Demosntrasi Terhadap Pengetahuan Sadari. *Jurnal Care* 6(1): 162-174
- Ali, E.W.S., M. Eng, 2013. *Step by Step Aplikasi Google Apps*. Elex Media Komputindo
- Bower, M. 2019. Technology-mediated learning theory, *British Journal of Educational Technology* 50(3): 1035–1048. doi: 10.1111/bjet.12771
- Dewi, Y. R. dan Amry, R. Y. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri I Sleman DIY. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1(2): 1–7
- Lim, M. S. et al. 2014. Young people’s comfort receiving sexual health information via social media and other sources. *International Journal of STD and AIDS*, 25(14): 1003–1008
- L’Engle, K. L. et al. 2016. Mobile phone interventions for adolescent sexual and reproductive health: A systematic review, *Pediatrics*, 138(3).
- Masturoh, I. dan T. Anggita, N. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mayasari, Ade Tyas, et. al. 2020. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 7(1):1-5
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Passey, D. 2012. *Tele-Learning, Encyclopedia of the Sciences of Learning*. doi:10.1007/978-1-4419-1428-6
- Putri, D. M. F. S., Apriani, D. G. Y. dan Dewi, N. L. G. Y. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Selemadeg, *Jurnal Medika Usada*, 4(2): 33–39
- Sariana, E. 2018. Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemilahan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang, *ARKESMAS*, 3(2):95–104
- Terzioglu, F. et al. 2018. Sexual and Reproductive Health Education Needs, Gender Roles Attitudes and Acceptance of Couple Violence According to Engaged Men and Women. *Community Mental Health Journal*. Springer US, 54(3): 354–360. doi: 10.1007/s10597-017-0227-3.